

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Sudjana (2011) menjelaskan bahwa, Metode penelitian deskriptif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada masa sekarang. Termasuk dalam metode ini adalah studi kasus, survai, studi pengembangan, studi korelasi. Metode penelitian deskriptif bisa mendeskripsikan satu variabel atau lebih dari satu variabel penelitian. Masalah penelitian yang tepat dikaji melalui metode deskriptif biasanya berkenaan dengan bagaimana kondisi, proses, karakteristik, hasil dari suatu variabel. Data diolah sedemikian rupa dan hasilnya disajikan secara ringkas dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembaca (Azwar, 2017).

Data yang sudah terkumpul akan dilakukan penyusunan data, menganalisa dan menginterpretasikannya tentang arti data yang dikumpulkan atau variabel yang diteliti. Data yang dikumpulkan mula-mula di susun, dijelaskan kemudian di analisa. Metode ini memakai pendekatan kuantitatif.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009).

Variabel utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepuasan Perkawinan.

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan ciri atau karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2017). Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1. Kepuasan Perkawinan *Commuter Marriage*

Kepuasan perkawinan adalah suatu perasaan subjektif berupa perasaan bahagia yang dirasakan berdasarkan evaluasi pasangan suami istri terhadap kualitas perkawinan secara keseluruhan.

Penelitian ini menggunakan skala kepuasan perkawinan yang disusun berdasarkan lima aspek kepuasan perkawinan yang disampaikan oleh Mackey dan O'brien (1995) yaitu, *level of conflict*, *decision making*, *relational values*, dan *intimacy* dan *communication*. Semakin tinggi skor pada skala kepuasan perkawinan yang diperoleh subjek, maka semakin tinggi pula kepuasan perkawinan yang dirasakan subjek. Begitu pula sebaliknya.

3.3.2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan variabel tambahan dalam analisis. Definisi dari jenis kelamin (gender) adalah suatu konsep kultural yang merujuk pada karakteristik yang membedakan antara perempuan dan laki-laki baik secara biologis, perilaku, mentalitas, dan sosial budaya.

Penelitian ini menggunakan subjek pasangan suami istri yang melakukan *commuter marriage*, berfokus pada pasangan suami istri yang

berdomisili di Ungaran Timur. Suami yang bekerja di luar Kota Ungaran berpisah dengan istri dalam jangka waktu tertentu, ada yang bekerja di luar kota Ungaran, di luar Provinsi Jawa Tengah dan ada yang di luar Provinsi Jawa Tengah.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut Nazir (2013, hal. 11) populasi didefinisikan sebagai kumpulan dari individu dengan kualitas dan ciri-ciri yang telah ditentukan. Subjek penelitian ditentukan dengan jelas sebelum memulai penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri di Kelurahan Sidomulyo dengan karakteristik sebagai berikut:

- a. Pasangan suami istri yang berdomisili di Kelurahan Sidomulyo, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang
- b. Pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage*

Pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage* dijadikan karakteristik populasi dalam penelitian ini karena pasangan ini menjalani hubungan pernikahan yang berbeda yaitu tidak tinggal satu rumah dan memiliki kesibukan masing-masing.

3.5. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian (Azwar, 2017). Pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *insidental sampling* (Sugiyono, 2009), di mana untuk mendapatkan sampel pemilihan anggota sampelnya dilakukan

terhadap orang yang kebetulan ada atau dijumpai, yang cocok dan memenuhi kriteria sebagai sumber data.

Pengambilan sampel akan dilakukan dengan cara mencari subjek di Kelurahan sidomulyo yang sesuai dengan ciri-ciri populasi di atas, yaitu pasangan suami istri yang berdomisili di Kelurahan sidomulyo, dan pasangan suami istri yang menjalani *commuter marriage*.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. Azwar (2017) mengungkapkan bahwa skala adalah instrumenukur psikologi yang digunakan untuk mengungkap data mengenai variabel psikologi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala yang bersifat langsung, yaitu yang menjawab atau mengisi skala adalah subjek yang diteliti. Skala dalam penelitian ini bersifat tertutup, artinya subjek diminta memilih salah satu dari beberapa pilihan jawaban yang telah ada.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari satu skala yaitu skala kepuasan perkawinan.

3.7. Skala Kepuasan Perkawinan

Skala kepuasan perkawinan dibuat berdasarkan lima aspek kepuasan perkawinan, yaitu: *level of conflict*, *decision making*, *relational values*, *intimacy*, dan *communication*.

Skala ini menggunakan item tipe pilihan dengan bentuk *multiple choice* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS

(Tidak Sesuai), dan STS (Sangat Tidak Sesuai) berupa pernyataan yang berbentuk *favorable* dan *unfavorable*. Penilaian yang diberikan untuk pertanyaan *favorable*, yaitu: SS memperoleh skor 4, S memperoleh skor 3, TS memperoleh skor 2, dan STS memperoleh skor 1. Untuk *unfavorable*, yaitu SS memperoleh skor 1, S memperoleh skor 2, TS memperoleh skor 3, dan STS memperoleh skor 4. Adapun rancangan skala kepuasan perkawinan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Blue Print Skala Kepuasan Perkawinan

Aspek-aspek	Jumlah Item		Total
	Favorable	Unfavorable	
<i>Level of conflict</i>	3	3	6
<i>Decision making</i>	3	3	6
<i>Relational values</i>	3	3	6
<i>Intimacy</i>	3	3	6
<i>Communication</i>	3	3	6
Total	15	15	30

3.8. Uji Coba Alat Ukur

3.8.1. Validitas Alat Ukur

Azwar (2019) mendefinisikan data valid sebagai data kuantitatif yang merupakan deskripsi yang benar mengenai variabel yang diukur. Suatu alat ukur hanya dapat melakukan fungsinya dengan cermat bila ada sesuatu yang diukurnya, sehingga untuk dikatakan valid maka alat ukur ini harus mengukur sesuatu dan melakukannya dengan cermat. Teknik yang digunakan untuk melakukan uji validitas penelitian ini adalah teknik *Part Whole*.

3.8.2. Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono (2009) mengatakan bahwa penelitian yang reliable merupakan penelitian yang mendapatkan hasil yang sama dalam waktu

yang berbeda. Pada penelitian ini digunakan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach*, dengan alasan perhitungan dengan teknik perhitungan reliabilitas koefisien *Alpha Cronbach* akan memberikan harga yang lebih kecil atau sama besar dengan reliabilitas yang sebenarnya, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih cermat karena dapat mendeteksi hasil yang sebenarnya.

3.9. Metode Analisis Data

Metode deskriptif adalah menganalisis data dengan menggunakan cara mendeskripsikan data sebagaimana adanya, penyajian datanya melalui table, grafik, diagram, pictogram, perhitungan modus, median, mean, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi dan perhitungan prosentase (Sugiyono, 2009). Berdasarkan pengertian tersebut metode deskriptif yang dianalisis dengan pendekatan kuantitatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.